

**ANALISIS STILISTIKA NOVEL “API TAUHID”
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Wira Rahmayani

Email : wirarahmayani00@gmail.com

Irfan Johari

Email : irfanjoharisuksesselalu@gmail.com

Septian Azwar

Email : septianazwar@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemakaian gaya bahasa, keunikan diksi dan penggunaan citraan pada novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republika penerbit (PT Pustaka Abdi Bangsa) dengan tebal buku 588 halaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat dalam pengumpulan data. Prosedur penelitian meliputi: (1) memahami jenis-jenis gaya bahasa, diksi dan citraan, kemudian membaca serta menelaah novel Api Tauhid, (2) mencatat data berupa gaya bahasa, diksi dan citraan, (3) mengklasifikasikan data yang telah diperoleh, (4) mendeskripsikan gaya bahasa, diksi dan citraan yang diperoleh dalam novel, (5) menyimpulkan hasil analisis. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 90 penggunaan gaya bahasa secara keseluruhan, yakni majas perbandingan (majas asosiasi sebanyak 22 penggunaan gaya bahasa, majas metafora 4 penggunaan gaya bahasa, majas personifikasi 12 penggunaan gaya bahasa, majasantisipasi 2 penggunaan gaya bahasa, majas metonimia 1 penggunaan gaya bahasa, majas simile 3 penggunaan gaya bahasa, majas simbolik penggunaan gaya bahasa, majas alegori 4 penggunaan gaya bahasa) dan majas penegasan (majas repetisi 29 penggunaan gaya bahasa, majas klimaks 3 penggunaan gaya bahasa, majas anti klimaks 2 penggunaan gaya bahasa, majas apofosis 2 penggunaan gaya bahasa, majas koreksio 1 penggunaan gaya bahasa). Keunikan diksi terdapat pada leksikon bahasa arab sebanyak 49, leksikon bahasa asing (inggris & turki) sebanyak 24, leksikon bahasa jawa sebanyak 14. Penggunaan citraan sebanyak 48.

Kata Kunci : Stilistika, Gaya Bahasa, Diksi, Citraan, Novel.

Latar Belakang Penelitian

Sastra ialah hasil kreasi atau karya sastra manusia yang dapat dituangkan melalui ekspresi dalam bentuk tulisan yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Selain itu, sastra juga merupakan hasil karya sastra seseorang yang dapat diekspresikan melalui tulisan yang indah, bahkan yang dapat diekspresikan melalui tulisan yang indah, bahkan yang ditulis pengarangnya adalah bahasa yang indah juga, sehingga karya sastra yang dinikmati memiliki nilai estetika dan dapat menarik minat pembaca.

Sebuah karya sastra muncul dari sebuah proses kreatif seorang penulis yang dapat memadukan hasil kreativitas berupa fakta dan fiktif (Irawan et al., 2018). Sehingga karya tersebut tidak hanya bersifat imajinatif, tetapi juga berdasarkan fakta yang ada di masyarakat. Karya sastra memiliki standar ganda, yaitu secara tekstual dan kontekstual (Rustono, 2016). Tidak hanya dari segi konten ataupun isi dari suatu karya sastra, yang nantinya akan menjadi sebuah perhatian para pembaca. Namun juga bagaimana pilihan kata yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan cerita atau ide atau gagasannya dalam sebuah karya tersebut.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra itu sendiri yang berbentuk fiksi dan berbentuk prosa. Prosa dapat menggambarkan realitas imajinatif karena imajinasi selalu terikat dengan realitas, sedangkan realitas tidak dapat dipisahkan dari imajinasi (Rokhmansyah, 2014). unsur-unsur yang membangun novel jelaskan (Nurgiyantoro, 2012) yang meliputi : plot, tema, penokohan, latar dan sudut pandang di dalamnya.

Gaya bahasa merupakan ide atau gagasan yang muncul dengan sendirinya dari penulis. Ratna (2014) menyatakan bahwa tujuan utama gaya bahasa adalah menghadirkan aspek keindahan di dalamnya. Keindahan dalam bahasa sastra adalah aspek urgen dalam karya sastra. Gaya bahasa juga ditentukan pula syarat-syarat dalam pemilihan sastra.

Selain gaya bahasa dan diksi, penulis juga menggunakan citraan dalam sebuah karya sastra untuk membangkitkan gambaran pengalaman panca indera manusia sehingga pembaca atau penikmat karya sastra dapat membayangkan, merasakan dan menangkap pesan yang ditulis olehnya. penyair dalam sebuah karya sastra. Pencitraan dapat membantu pembaca atau pendengar yang dapat menafsirkan lirik secara konkrit. Menurut Hermintoyo (2014), sebuah lirik lagu sukses secara estetis (keindahan), didalamnya terbangun imaji/citraan yang segar dan hidup, citraan tersebut akan mendukung proses pemahaman objek yang dikomunikasikan atau suasana yang dibangun dalam lirik lagu tersebut.

Dalam penelitian ini, kajian yang digunakan adalah kajian stilistika. Sudjiman (dalam Daulay, 2019) stilistika adalah proses menganalisis karya sastra dengan menelaah unsur-unsur

bahasa sebagai medium karya sastra yang digunakan pengarang sehingga dapat diketahui bagaimana pengarang memperlakukan bahasa dalam rangka mengungkapkan gagasannya (subject matter). Oleh karena itu, secara umum ruang lingkup kajian stilistika meliputi diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, majas atau gaya bahasa, citraan/imaji dan pola rima yang digunakan pengarang atau yang terdapat dalam karya sastra.

Kajian stilistika dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu yaitu gaya bahasa (majas), diksi (pilihan kata) dan citraan yang terdapat dalam sebuah karya sastra berbentuk novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel *Api Tauhid* ialah novel percintaan dan sejarah. Ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy ini diterbitkan oleh Republika November 2014 dan sudah mencapai cetakan ke-XVI Januari 2018 dengan ketebalan 587 halaman. Keberadaan novel *Api Tauhid* sesuai dengan keadaan islam saat ini yang sedang dihadapkan persoalan radikalisme dan kaburnya orientasi peradaban.

Menurut penulis, novel ini memiliki deskripsi dan visualisasi yang matang, sehingga mengajak pembaca seolah berada pada masa Turki Utsmani yang dikepung komplotan dan mengetahui Said Nursi sang tokoh di masa kekeruhan dalam politik. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji atau menganalisis novel ini yang begitu populer dipadukan dengan gaya bahasa yang indah serta diksi (pilihan kata) sehingga kisahnya tetap menarik untuk dinikmati pembaca. Dari tinjauan pustaka, banyak yang meneliti tentang gaya bahasa serta diksi (pilihan kata) dengan menggunakan kajian stilistika dengan bahan yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tentang kajian stilistika berupa penggunaan gaya bahasa serta diksi (pilihan kata) dalam novel *Api Tauhid* perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : 1. Bagaimana pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy, 2. Bagaimana keunikan diksi yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy, 3. Bagaimana penggunaan citraan yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy

Tujuan Penelitian ini adalah untuk 1. Untuk mengetahui pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy, 2. Untuk mengetahui keunikan diksi yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy, 3. Untuk mengetahui penggunaan citraan yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Pengertian Sastra

Sastra secara etimologi diambil dari bahasa-bahasa Barat (Eropa) seperti literature (bahasa Inggris), literature (bahasa Prancis), literature (bahasa Jerman), dan literatuur (bahasa Belanda). Semuanya berasal dari kata litteratura (bahasa Latin) yang sebenarnya dibuat dari terjemahan kata gramatikal (bahasa Yunani). Litteratura dan gramatikal masing-masing berdasarkan kata "littera" dan "gramma" yang berarti huruf (tulisan atau surat). Ia juga menjelaskan bahwa sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sansekerta yang merupakan gabungan dari kata sastra, yang berarti mengarahkan, mengajar dan memberi petunjuk. Kata sastra mendapat akhiran tra yang biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu alat atau sarana. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar, pedoman atau pengajaran (A. Teeuw, 2015).

Nurgiyantoro (2013) menjelaskan bahwa sastra memiliki manfaat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan yang mendukung atau mempengaruhi cara berpikir, bertindak, berperasaan, bertindak secara verbal maupun nonverbal. Winarni (2013) juga mengatakan bahwa, Sastra adalah ekspresi batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambarannya. Menurut Teeuw (2013), berpendapat bahwa sastra adalah sarana mengajar, memberi instruksi, dan mengarahkan. Sastra juga bisa dijadikan sebagai luapan emosi seperti perasaan sedih, kecewa, dan bahagia yang dirasakan.

Jenis-jenis Karya Sastra

1. Puisi

Puisi adalah salah satu genre sastra yang berisi ungkapan perasaan penyair, mengandung rima dan irama, serta diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat dan tepat. Ciri-ciri puisi dapat dilihat dari bahasa yang digunakan serta wujud puisi tersebut. Bahasa mengandung rima, irama, dan kiasan. Bentuk puisi dapat dilihat dari bentuknya yang tersusun membentuk bait, letak tertata, dan tidak mementingkan ejaan. Mengetahui puisi juga dapat membedakan bentuknya dengan membandingkannya dengan prosa. Ada empat unsur yang membentuk esensi puisi, yaitu tema, perasaan penyair, nada puisi dan pesan.

2. Fiksi atau prosa naratif

Fiksi prosa adalah cerita atau kisah yang membawa tokoh-tokoh tertentu dengan latar belakang pelaku serta rangkaian dan tahapan cerita tertentu yang dimulai dari hasil khayalan atau imajinasi pengarangnya sehingga bisa menjalin sebuah cerita. Ada tiga divisi naratif fiksi atau prosa, yaitu novel, roman dan cerita pendek.

3. Novel

Menurut Teeuw (2015), novel adalah sebuah karya fiksi, dengan prosa dan narasi yang biasanya berbentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah cerita, sepotong berita. Novel merupakan salah satu jenis ragam prosa yang di berbentuk cerita yang panjang. Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks daripada cerita pendek, dan tidak dibatasi oleh batasan struktural dan metrik dari permainan atau sajak.

4. Stalistika

Leech & Short (dalam Nurgiyantoro, 2014), mengungkapkan bahwa stilistika merupakan kajian tentang stile, kajian terhadap wujud kebahasaan khususnya yang terdapat di teks-teks kesastraan.

A. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi pendengar pembaca. Kata retorik berasal dari bahasa Yunani *retor* yang berarti orator atau ahli pidato. Menurut Tarigan (2013) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khusus yang menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis (penggunaan bahasa). Majas atau gaya dalam karya sastra menggunakan diksi yang tidak secara langsung menyatakan makna aslinya. Sementara itu, Siswanto (2014) menambahkan bahwa gaya bahasa adalah gerakan menyimpang dari bentuk ekspresi sehari-hari atau aliran gagasan yang biasa untuk menghasilkan efek yang luar biasa.

Menurut Masruchin (2017), majas sendiri terbagi jadi empat (4) yakni : 1. majas perbandingan, 2. majas pertentangan, 3. majas penegasan, dan 4. majas sindiran.

B. Diksi atau Pilihan Kata

Menurut Keraf dalam jurnal (Jayantini & Umbas, 2018) menyatakan bahwa diksi sangat erat kaitannya dengan aspek kebahasaan dan sastra seperti gaya bahasa dan ekspresi. Diksi dalam karya sastra merupakan penggambaran makna sehingga seorang penulis harus memiliki banyak referensi diksi, agar dapat memiliki ragam diksi yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan, namun tidak mengabaikan estetika. Bahasa sastra juga bersifat ekspresif, yaitu tentang ungkapan-ungkapan yang bersifat individual atau subyektif (Emzir & Rohman, 2016).

C. Citraan

Citraan adalah sarana untuk merangsang indera pembaca dengan menggunakan ungkapan-ungkapan tertentu. Citraan memiliki kedudukan penting dalam sebuah karya sastra. Melalui citraan, pembaca seolah-olah merasakan, melihat atau mendengarkan sesuatu yang

digambarkan atau dideskripsikan oleh penulis. Nurgiyantoro (2014) juga berpendapat bahwa citraan adalah gambaran konkret dari hal-hal abstrak, biasanya digunakan dalam teks sastra. Ekspresi bahasa yang disajikan dalam teks sastra, membawa pembaca untuk merasakan apa yang terjadi di dalam cerita. Citraan berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam membayangkan, merasakan, dan menangkap pesan yang ingin disampaikan pengarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan analisis isi untuk menganalisis data dokumen berupa novel, khususnya novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy tanpa memperhatikan lokasi. Menurut Ratna (2015), mengemukakan bahwa, metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data Penelitian

Analisis Data

1. Pemakaian Gaya Bahasa dalam Novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy

Sebuah novel terutama karya sastra, pasti menemukan banyak gaya bahasa. Hal ini di samping fungsi gaya bahasa itu sendiri, yaitu sebagai alat retorika yang mampu menghidupkan kembali ekspresi dan menjiwai lukisan. Wajar jika pengungkapan maksud menjadi lebih berkesan, hidup, jelas, dan menarik ketika gaya bahasa digunakan. Berikut ini adalah beberapa ragam gaya bahasa yang digunakan dalam buku *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

A. Majas Perbandingan

1. Majas Asosiasi (perumpamaan)

Majas asosiasi adalah majas yang berhubungan dengan dua hal tersebut tetapi terlihat sangat berbeda, jika disengaja dan memiliki makna yang lebih tersirat. Biasanya majas ini selalu di isi dengan diksi *bagaikan, seumpama, bagai, seperti, laksana dan bak*. Pemakaian gaya bahasa asosiasi (perumpamaan) yang ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 22 kutipan. Majas asosiasi di dalam novel *Api Tuhid* ini sangat banyak digunakan di dalamnya maka dari itu majas asosiasi banyak ditemukan di dalam isi novel ini.

2. Majas Metafora

Majas metafora adalah majas perbandingan yang membandingkan dua hal secara langsung. Hubungan antara yang pertama dan yang kedua hanya pada tingkat sugestifitas. Majas metafora hanya sedikit yang penulis temukan hanya beberapa majas metafora yang bisa ditemukan dalam novel *Api Tauhid*. Pemakaian gaya bahasa metafora yang ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 4 kutipan.

3. Majas Personifikasi

Gaya bahasa yang dikenal dengan majas personifikasi digunakan untuk menggantikan fungsi benda mati yang dapat bertindak seperti manusia. Pemakaian gaya bahasa personifikasi yang ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 12 kutipan.

4. Majas Antisipasi

Majas antisipasi adalah gaya bahasa yang menggunakan satu atau beberapa kata terlebih dahulu sebelum gagasan atau peristiwa yang sebenarnya terjadi. Majas ini hanya beberapa penulis temukan di dalam novel. Pemakaian gaya bahasa antisipasi yang ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 2 kutipan.

5. Majas metonimia

Majas metonimia adalah majas yang menggunakan ciri-ciri berupa nama atau benda yang berhubungan dengan orang, serta barang dan benda sebagai penggantinya. Majas ini kurang penulis temukan di dalam novel *Api Tauhid* hanya beberapa saja. Pemakaian gaya bahasa metonimia yang ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 1 kutipan.

Majas Simile

Majas simile adalah majas yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap mengandung seni serupa, dinyatakan secara eksplisit dengan kata seperti, bagai, laksana, bak, seumpama. Pemakaian gaya bahasa simile yang ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 3 kutipan.

6. Majas simbolik

Majas simbolik adalah pilihan bahasa dalam menggambarkan sesuatu melalui pendekatan benda, tumbuhan, hewan sebagai simbol semantik. Majas simbolik hanya beberapa saja yang penulis temukan di isi novel tersebut. Pemakaian gaya bahasa simbolik yang ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 5 kutipan.

7. Majas Alegori

Majas alegori adalah pilihan bahasa yang indah tentang penggunaan diksi dan deskripsi atau menggunakan bahasa kiasan. Gaya bahasa alegori biasanya mengandung alur cerita melalui simbol-simbol tertentu yang memiliki moralitas. Pemakaian gaya bahasa alegori yang ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 4 kutipan.

B. Majas Penegasan

1. Majas Repetisi

Majas repetisi adalah pengulangan frasa, diksi, bagian atau bagian kalimat yang dianggap lebih untuk kepentingan penekanan tertentu. Majas ini banyak ditemukan penulis di dalam isi novel karena bahasa di dalam novel lebih banyak menggunakan pengulangan kata atau kalimat di dalam novel. Pemakaian gaya bahasa repetisi yang ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 29 kutipan.

2. Majas Klimaks

Majas klimaks adalah gaya bahasa yang menyatakan rangkaian urutan yang semakin lama semakin tinggi. Majas klimaks hanya beberapa yang ditemukan dalam isi novel *Api Tauhid*. Pemakaian gaya bahasa klimaks yang ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 3 kutipan.

3. Majas Anti Klimaks

Majas anti klimaks adalah majas yang menyatakan rangkaian urutan yang semakin lama semakin menurun. Majas ini Cuma sedikit ditemukan didalam isi novel karena lebih dominan menggunakan majas repetisi. Pemakaian gaya bahasa anti klimaks yang ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 2 kutipan.

4. Majas Apofasis

Majas apofasis adalah pilihan bahasa dalam memperjelas sesuatu dengan cara menyangkal seolah-olah sesuatu yang telah ditegaskan. Pemakaian gaya bahasa apofasis yang ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 2 kutipan.

5. Majas Koreksio

Majas koreksio adalah majas yang mula-mula ingin menegaskan sesuatu tetapi kemudian memeriksa dan memperbaiki yang salah. Pemakaian gaya bahasa koreksio yang

ditemukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 1 kutipan.

2. Keunikan Diksi dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy

A. Pemakaian Leksikon Bahasa Arab

Pemakaian leksikon bahasa arab di dalam cerita ditampilkan oleh penulis. Hal tersebut tidak terlepas dari factor lingkungan pendidikan penulis. Sehingga dalam mendeskripsikan cerita menggunakan leksikon bahasa arab di dalam kalimat bahasa Indonesia, maka dari itu isi di dalam novel lebih dominan menggunakan leksikon bahasa arab tersebut. Pemakaian leksikon Bahasa Arab berjumlah 49.

B. Pemakaian Leksikon Bahasa Asing (Inggris & Turki)

Pemakaian leksikon bahasa asing novel *Api Tauhid* dapat dilihat pada kata, frasa ataupun klausa yaitu bahasa inggris dan bahasa turki yang terdapat dalam isi novel tersebut atau yang digunakan dalam kalimat bahasa indonesia. Para tokoh yang terdapat dalam isi novel *Api Tauhid* juga banyak menggunakan bahasa inggris dan bahasa turki di dalamnya. Pemakaian leksikon bahasa asing berjumlah 24 pemakaian di dalam novel.

C. Pemakaian Leksikon Bahasa Jawa

Pemakaian leksikon bahasa jawa di dalam cerita novel ditampilkan secara spontan oleh penulis. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor sosial budaya penulis yang lahir dan besar di Semarang, Jawa Tengah. Sehingga dalam mendeskripsikan cerita novel ia menggunakan leksikon bahasa jawa di dalam kalimat bahasa Indonesia.

3. Penggunaan Citraan dalam Novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy

Agar dapat ditemukan sebuah karya sastra khususnya novel pasti banyak mengandung citraan. Hal ini terlepas dari pengertian citraan itu sendiri. Citraan adalah metode untuk merangsang indera pembaca. Sebuah karya sastra tidak lengkap tanpa pencitraan. Pengarang menggunakan perumpamaan untuk memberikan kesan kepada pembaca tentang mengalami, melihat, atau mendengar sesuatu. Selain itu, menurut Nurgiyantoro (2014), pencitraan adalah gambaran konkret dari hal-hal abstrak yang lazim digunakan dalam karya sastra. Berikut beberapa Citraan yang terdapat pada novel *Api Tauhid*, yaitu citraan penglihatan (visual), citraan pendengaran (audiotoris), citraan peraba (taktil ternal), citraan penciuman (olfaktori) dan citraan gerak (kinestetik).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis novel maka disimpulkan bahwa pemakaian Gaya Bahasa yang paling dominan dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy adalah majas asosiasi dan majas repetisi, sedangkan majas yang paling sedikit penulis temukan adalah majas metonimia dan majas koreksio di novel tersebut. Pemakaian Gaya Bahasa pada novel Api Tauhid, diperoleh 90 pemakaian gaya bahasa secara keseluruhan dari 13 jenis gaya bahasa, dan dalam 2 pengklasifikasian, yakni gaya bahasa perbandingan (Asosiasi, metafora, personifikasi, antipisasi, metonimia, simile, simbolik, alegori) dan gaya bahasa penegasan (Repetisi, klimaks, anti klimaks, apofosis, koreksio). Data-data tersebut merupakan contoh pemanfaatan bentuk penggunaan gaya bahasa yang unik dan menimbulkan efek-efek estetik pada pembacanya.

Keunikan Diksi pada novel Api Tauhid yang lebih dominan adalah leksikon bahasa Arab berjumlah 49 penggunaan bahasa arab, adapun keunikan pemilihan dan pemakaian kosa kata yaitu tampak pada (1) pemakaian diksi bahasa arab, (2) pemakaian diksi bahasa inggris dan turki, (3) pemakaian diksi bahasa jawa.

Penggunaan Citraan pada novel Api Tauhid, adapun penggunaan citraan yang terdapat dalam novel ApiTauhid yaitu: (1) citraan penglihatan (visual), (2) citraan pendengaran (audiotoris), (3) citraan peraba (taktil ternal), (4) citraan penciuman (olfaktori), (5) citraan gerak (kinestetik). Data tersebut adalah sarana untuk merangsang indera pembaca dengan menggunakan ungkapan-ungkapan tertentu.

Saran

Disarankan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai kajian stilistika (gaya bahasa, diksi, citraan), agar lebih memahami teori tentang kajian stilistika, serta lebih teliti dalam menganalisis kajian stilistika (gaya bahasa, diksi, citraan) dan jenis karya sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Teeuw. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada MediaGroup
- Ahyar, Juni. (2019). *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Sleman: Deepublish.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, S. L. (2020). *Analisis Gaya Bahasa Pada Novel "Layla dan Majnun" Karya Syekh Nizami Ganjavi (Kajian Stilistika)*.
- Christianto, W. A. (2017). *Analisis Gaya Bahasa pada Novel Bidadari Berkalam Ilahi Karya Wahyu Sujani*. DIKSATRASIA, 1(2), 345-348.
- Coelho, K. P., & Akbar, M. (2017). *Analisis Gaya Bahasa Pada Novel "Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis"*.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daulay, Mhd. Anggie Januarsyah. (2019). *Stilistika: Menyimak Gaya Kebahasaan Sastra*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog dan Terbitan (KDT).
- Emzir dan Saifur Rohman. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Press.
- Faruk. (2015). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, R. D. (2010). *Kajian Stilistika Novel Sirah Karya Ay. Suharyana*.
- Hermintoyo, M. (2014). *Kode Bahasa dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Hudhana, W. D., & Mulasih. (2019). *Metode penelitian sastra: teori dan aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Irawan, W., Mahyudi, J., & Sukri, M. (2018). *Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Teks Nggahi Dana Pada Masyarakat Dompu: Suatu Pendekatan Arketipel-Pragmatik*. LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching, 15(2), 131. <https://doi.org/10.30957/lingua.v15i2.484>.
- J. Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jayantini, S. R., & Umbas, R. (2018). *Diksi Majas Oksimoron dan terjemahannya dalam Antologi Puisi Tidak Ada New York Hari Ini*. Litera, c, 367–383.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lafamane, F. (2020). *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*.
- Laila, A. (2016). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja*

Karya M Aan.

Masruchin. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher.

Mansyur (Tinjauan Stilistika). *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Mulyana, Seri. (2020). *Pengertian dan Jenis-Jenis Karya Sastra*. Online <https://www.kompasiana.com/serimulyana/5e7f6f1ad541df282b350b53/p> ngertian-karya-sastra-dan-jenis-jenis-karya-sastra. diakses tanggal 31 Agustus 2022.

Nasution, W. N. A. (2019). *Analisis Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu melalui Pendekatan Stilistika*. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 7(1), 59-66.

Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah madauniversity press.

Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Stilistika, Yogyakarta* :Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Penulis.

Ratna, Nyoman Kutha. (2014). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohkmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Rustono, L. P. (2016). *Elemen Tekstual dalam Kumpulan Cerpen "SDCYB" Karya Seno Gumira Ajidarma*. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 81–87.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Siswantoro. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Siswono. (2014). *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish